

## Pengenalan Konsep Agrowisata pada Masyarakat Dataran Tinggi Gayo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Denny Firmansyah<sup>1\*</sup>, Muhammad Diah<sup>1</sup>, Edi Putra Kelana<sup>2</sup>, Fina Meilinar<sup>3</sup>,  
Dinda Fauziani<sup>4</sup>, Melisa Asni<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

<sup>2</sup> Dosen Prodi Administrasi Publik Fisipol Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

<sup>3</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

<sup>4</sup> Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

\*) email: manggislangsa@gmail.com

DOI:  
10.51179/ajce.v3i3.3054

### Article history

Received:  
December 2, 2024

Revised:  
December 4, 2024

Accepted:  
December 5, 2024

**Key Word:**  
Agrotourism, Gayo  
Highlands Community.



© 2023  
Oleh authors. Aceh Journal  
of Community Engagement  
(AJCE). Artikel ini bersifat  
open access yang didistri-  
busikan di bawah syarat dan  
ketentuan Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International License

**ABSTRACT:** The uniqueness and diversity of agricultural land culture and the cultural customs of the Takengon community have become the selling points of agrotourism in recent decades and are in great demand by the community. Takengon, in Central Aceh district, can be used as agrotourism with the presence of coffee plantation agricultural land. Agrotourism can be a solution for additional income for rural communities through the entrance to tourism, which will later attract national and international visitors. By utilizing the uniqueness of the region, the introduction of the concept of agrotourism to the Gayo Highlands Community, Bebesen District, Central Aceh Regency is needed. Both in socialization events and other promotions.

**ABTRAK:** Keunikan dan keanekaragaman kultur lahan pertanian serta adat budaya masyarakat Takengon, menjadi nilai jual agrowisata dalam beberapa dekade terakhir ini dan sangat diminati oleh masyarakat. Takengon, di kabupaten Aceh Tengah yang bisa dijadikan agrowisata dengan adanya lahan pertanian kebun kopi. Wisata agrowisata dapat dijadikan solusi pendapatan tambahan ekonomi masyarakat di pedesaan lewat pintu masuk pariwisata yang nantinya akan mendatangkannya para pengunjung baik nasional dan mancanegara. Dengan memanfaatkan keunikan wilayah Pengenalan Konsep Agrowisata pada Masyarakat Dataran Tinggi Gayo Kecamatan Bebesen, kabupaten Aceh Tengah diperlukan. Baik dalam acara sosialisasi dan promosi lainnya.

### PENDAHULUAN

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam serta kawasan pertaniannya. Keunikan dan keanekaragaman kultur lahan pertanian serta adat budaya masyarakat, sebagai bagian dari objek wisata. Nilai jual agrowisata dalam beberapa dekade terakhir ini sangat diminati masyarakat, dikarenakan agrowisata mempunyai nilai jual objek wisata yang sangat ekonomis, khususnya di Takengon, Aceh Tengah yang bisa dijadikan agrowisata. Salah satunya terdapat pada lahan pertanian pada kebun kopi di daerah dataran tinggi gayo ini. Wisata agri dapat dijadikan solusi pendapatan tambahan ekonomi masyarakat di pedesaan lewat pintu masuk pariwisata, yang nantinya akan mendatangkannya para pengunjung baik nasional dan mancanegara.

Dengan latar belakang tanaman kopi dan pemandangan alam pegunungan terbuka serta udara yang sejuk, pantas daerah Gayo sebagai agrowisata yang menjanjikan saat ini dan masa depan daerah provinsi Aceh. Salah satunya dengan memanfaatkan keunikan wilayah sebagai keunggulan kompetitif.

Aceh merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa terdapat enam Kabupaten yang menjadi sentra produksi kopi di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu sentra produksi utama di antara enam kabupaten tersebut. Luas tanaman, produksi dan produktivitas kopi selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang meningkat di dua kabupaten tersebut. Selama lima tahun terakhir perkembangan luas tanam di Kabupaten Aceh Tengah hanya 4.56 persen per tahun (BPS Aceh Tengah, 2019). Kabupaten Aceh Tengah yang secara geografis berada di dataran tinggi Gayo memiliki luas perkebunan kopi 51.000 hektar dengan produksi mencapai 35.992 ton (Mawardi et al., 2021).

Sebagai daerah penghasil kopi sudah saatnya para petani kopi melakukan pengembangan destinasi agrowisata. Adapun daya pikat agrowisata dengan lahan pertanian khususnya kopi, harus dapat dipromosikan pemerintah setempat dan masyarakatnya, dengan program yang dikemas dalam satu paket wisata terpadu. Paket wisata ini menjadi esensial ketika wisatawan datang dari jarak yang jauh. Agrowisata sudah dikategorikan sebagai produk bisnis hanya saja memerlukan pengelolaan manajemen yang baik dari sisi promosi.

Karena dataran Tinggi Gayo merupakan salah satu objek andalan yang dijadikan sasaran kunjungan wisata, baik dalam skala nasional maupun internasional. Dataran Tinggi Gayo yang merupakan kota *dinginnya Aceh*, ini memiliki berbagai keunggulan dan potensi yang mempunyai nilai jual/ekonomi yang cukup tinggi. Salah satunya adalah disektor pariwisata, sesuai dengan potensinya, seperti danau Laut Tawar, alam, suhu udara, budaya, kesuburan dan hutan. Perkebunan kopi yang tertata dengan baik dan rapi serta kondisi lingkungan yang sejuk memberikan nuansa alami yang membuat terpesona pengunjung.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya Tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata (Sastrayuda, 2010; Samad, Noersal. 2009). Dengan pengembangan potensi agrowisata Kopi di dataran tinggi Gayo dapat menjadi sebagai destinasi wisata yang bukan hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga dapat menjadi penghasilan baru untuk meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Pradikta (2013), pariwisata merupakan salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pariwisata sebagai industri jasa juga merupakan salah satu bidang yang memberikan andil cukup besar dalam pengembangan kegiatan pariwisata jika di kelola dengan baik, sehingga dapat menjadi salah satu penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini bukan saja sebagai sumber devisa tetapi juga sebagai perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan yang di dapat dari imbas sektor-sektor lain di dalamnya.

Berkembangnya agrowisata di lingkungan desa akan menciptakan sistem pertanian yang mendasari kelestarian lingkungan dengan didukung oleh pariwisata. Namun, hubungan antara pariwisata dengan pertanian diibaratkan sebagai sebuah paradoks (Pitanatri, 2016).

Pengembangan industri agrowisata di Dataran Tinggi Gayo memerlukan kreativitas dan inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik. Pengembangan agrowisata juga harus adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan masyarakat secara intensif. Pengembangan kawasan agrowisata ini meliputi pengelolaan ruang (tata ruang) yang lebih menyeluruh baik yang meliputi pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang sebagai kawasan agrowisata, baik dari sisi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya.

Penataan kawasan agrowisata di Dataran Tinggi Gayo sangat mungkin dilakukan beririsan dengan pertumbuhan jumlah petani kopi dan kawasan pemukiman serta kawasan industri mempunyai prioritas dan

perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam pengembangannya diperlukan pendekatan kawasan yang bukan hanya meliputi sisi ekologi, tetapi juga sosial budaya dan ekonomi. Sehingga dalam jangka panjang, bukan hanya pelestarian daya dukung lingkungan saja yang tercapai, tetapi juga pertumbuhan ekonomi yang stabil serta budaya yang lestari di dataran tinggi tanah gayo. Pengembangan agrowisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan, sesuai dengan potensi daerah masing-masing dan sesuai dengan daerah yang ada di dataran tinggi tanah Gayo.

Gayo yang Sebagian wilayah dari kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah sehingga mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan Agrowisata. Pengembangan destinasi berbasis Agrowisata mempunyai peranan penting di masa depan, dikarenakan selain akan memberikan dampak dalam sisi ekonomi, agrowisata juga akan memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya petani untuk melestarikan dan menjaga sumber daya alam yang ada dengan baik. Keberadaan agrowisata di beberapa daerah telah menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Sebagai contoh, agrowisata strawberry yang ada di Kab. Bener Meriah yang memanfaatkan buah strawberry sebagai daya tarik utama yang memberikan pengalaman memetik buah strawberry kepada wisatawan, telah dibuktikan bahwa pengembangan agrowisata dapat memberikan tambahan pendapatan terhadap petani buah strawberry. Sehingga dengan berkembangnya agrowisata di suatu daerah bertujuan wisatawan akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain bahwa pariwisata dalam hal ini dapat dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus sebagai fungsi konservasi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian solusi dan wawasan mengenai pemamfaatan alam dan agrowisata ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya agrowisata dan potensi agrowisata kedepannya. Identifikasi dan perencanaan pengembangan industri pariwisata agro dilakukan secara lebih rinci dan matang. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang, agrowisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan berkontribusi pada kemajuan pariwisata di daerah setempat.

Pengembangan industri pariwisata ini diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan alam hayati dan kekayaan budaya bangsa. Pengembangan *agrowisata* merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong potensi ekonomi daerah dan masyarakat.

Dalam kegiatan Pengabdian pengembangan *agrowisata* tidak hanya bermanfaat bagi petani kopi, tetapi juga bagi petani dari berbagai komoditas pertanian lainnya, seperti teh, strawberry, apel, dan lain sebagainya. Agrowisata dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mempromosikan hasil panen ke pasar global, menjaga kelestarian lingkungan, mengembangkan potensi wisata, dan memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan PKM melalui kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- Analisa kondisi sosial
- Identifikasi masalah
- Rencana pemecahan masalah
- Pendekatan sosial
- Pelaksanaan
- Hasil dan evaluasi kegiatan

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan adalah, Melakukan penjajakan kepada beberapa pemilik kebun kopi yang menjadi target dalam kegiatan ini untuk bersedia dijadikan mitra, Mempersiapkan segala administrasi dan perlengkapan yang menjadi kebutuhan nantinya selama berada di lapangan.

Pada tahap selanjutnya melakukan sosialisasi sebagai solusi strategi pengembangan agrowisata serta pemasaran kreatif kepada para pemilik kebun kopi, Mengevaluasi kegiatan untuk mendapat masukan guna perbaikan kegiatan serupa pada masa yang akan datang dan melihat apakah kegiatan sosialisasi ini sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan semula, Setelah para pemilik kebun kopi dapat menerima usulan pengembangan agrowisata, maka akan dirancang tindak lanjutnya dalam bentuk pelatihan maupun lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Dan Tema Pengabdian Masyarakat

Kegiatan PKM melalui sosialisasi kepada para pemilik kebun kopi dimulai dari tgl 28-29 September 2024, di desa Bebesen kabupaten Aceh Tengah, melibatkan dosen dan mahasiswa dari program studi Administrasi Bisnis, Administrasi Publik dan Pendidikan Bagasa Indonesia Universitas Almuslim (Umuslim) Bireuen provinsi Aceh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dosen dan mahasiswa di desa Bebesen Aceh Tengah ini dapat terlaksana secara baik dan mendapat respon dari apatur desa dan masyarakat setempat khususnya petani kopi di daerah tersebut. Hal yang dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Masyarakat memahami serta mengenal tentang potensi agrowisata, khususnya pada perkebunan kopi. Yang nantinya akan terwujud dan didukung oleh masyarakat pedesaan khususnya para petani kopi.
- 2). Terwujudnya pengetahuan dan wawasan, sikap dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agrowisata, terciptanya diversifikasi produk yang mampu menjadi produk wisata unggulan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta tersusunya tata cara pengelolaan agrowisata dengan baik dan benar.



Gambar 2. Sosialisasi langsung dengan masyarakat di kebun Kopi



Gambar 3. Pengabdian pada Sosialisasi Agrowisata di Bebesen Aceh Tengah (29 Sept 2024)

Adapun luaran dari kegiatan agrowisata dapat memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha pada bidang pertanian antara para pengunjung dengan para pemilik perkebunan, serta bagi para petani atau pemilik kebun kopi mendapatkan pendapatan tambahan dari agrowisata.

Beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan kesadaran Masyarakat tentang potensi agrowisata antara lain:

- (1) Meningkatnya antusiasme Masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan agrowisata;
- (2) Meningkatnya jumlah Masyarakat yang mulai mengembangkan agrowisata di daerah masing-masing;
- (3) Meningkatnya pendapatan Masyarakat dari adanya agrowisata di daerah tersebut.

## **SIMPULAN**

Potensi alam dan sosial budaya di Aceh Tengah, Gayo sangat beragam serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Agrowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata. Dengan adanya agrowisata para wisatawan dapat belajar secara langsung mengenai proses pertanian, mulai dari menanam bibit hingga panen. Mereka dapat melihat berbagai jenis tanaman dan teknik yang digunakan dalam budidaya tanaman. Hal ini meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan sosialisasi pengenalan dan promosi Agrowisata yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, juga memberikan peluang bisnis bagi Masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti masyarakat dapat menjual produk pertanian, hasil kerajinan tangan, atau makanan khas daerah kepada para wisatawan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Agrowisata juga berperan dalam pelestarian lingkungan.



Desa bebesen ini masih mempertahankan keahlian kerajinan berbagai macam produk Kerawang Gayo hingga saat ini. Kerawang sendiri merupakan motif jahitan khas tadisional gayo yang melambangkan nilai-nilai adat dan budaya yang hidup di masyarakat setempat (Tribungayo.com).

Karena, ditekankan kepada masyarakat, dengan adanya para wisatawan, masyarakat lokal akan lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam di sekitarnya. Mereka akan merasa bertanggung jawab untuk menjaga keasrian lingkungan agar menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, program agrowisata yang nantinya dikembangkan pemerintah daerah harus dapat dukungan masyarakat desa Bebesen Aceh Tengah.

Dan dengan datangnya wisatawan yang berkunjung dapat belajar tentang berbagai aspek pertanian, mulai dari budidaya tanaman, hingga pengolahan hasil panen. Dalam kegiatan diharapkan akan memberikan dampak yang positif, bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alga Mahate Ara (2024). Desa Bebesen Aceh Tengah Pertahankan Warisan Budaya Kerawang Gayo hingga Jadi Peluang Ekonomi Lokal. *Tribungayo.com*, Sabtu, 10 Agustus 2024. <https://gayo.tribunnews.com/2024/08/09/desa-bebesen-aceh-tengah-pertahankan-warisan-budaya-kerawang-gayo-hingga-jadi-peluang-ekonomi-lokal?page=all>.
- Angga Pradikta. (2013). Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan asli Daerah Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang
- Denny Firmansyah., dkk (2021). Sosialisasi Pemamfatan Digital Marketing bagi para pelaku Home Industry dalam pemasaran kopi gayo. Bireuen LPPM Universitas Almuslim. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/6889>
- Mawardi, I., Hanif, H., Jennifar, J. and Safaruddin, S., 2021. Penerapan Mesin Sortasi Dalam Upaya Efisiensi Proses Produksi Kopi Gayo Sebagai Produk Unggulan Daerah Aceh Tengah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), pp.476–485. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9400>
- Pitanatri, P. D. (2016). Harmonisasi pertanian dengan pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 15(1), 69–78
- Rahma Insanaini, Denny Firmansyah (2022). Pengaruh kualitas pelayanan dan budaya terhadap daya tarik wisata. *Jurnal Variasi*, Vol.14 No 2 Juni 2022.
- Samad, Noersal. (2009). Pemanfaatan Kelestarian Kawasan Agrowisata Bagi Pengunjung. Bogor. <http://pedulipariwisata.blogspot.com> [12 April 2015]
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. [http://file.upi.edu.gumelar\\_s.go.id](http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id) [15 April 2015]